



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7951-7965

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Andriani Agustina<sup>1✉</sup>, Iman Indrafana<sup>2</sup>, Muhammad Arief<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan

Email : [andrianiagustina524@gmail.com](mailto:andrianiagustina524@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 190 sampel dengan 5 tahun pengamatan terdiri dari 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Laba*

## Abstract

This research aims to determine the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on profit growth with firm size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this research were 190 samples with 5 years of observation consisting of 38 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and moderation analysis. The results show that Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover affect profit growth. The moderation test results show that company size can moderate and strengthen the effect of Total Asset Turnover on profit growth, while company size cannot moderate and weaken the effect of Debt to Asset Ratio and Current Ratio on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Profit Growth*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu bisnis di Indonesia yang terus memperlihatkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur melakukan banyak kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat bisa langsung digunakan oleh konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah salah satu industri yang menggunakan atau memanfaatkan banyak hal, mulai dari penggunaan mesin, peralatan dan teknologi yang canggih (Utami, 2020).

Pertumbuhan yang berkesinambungan selalu diharapkan dalam bisnis perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari setiap dana yang diinvestasikan. Mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Handayani dan Angela, 2023). Untuk menarik para investor agar mau berinvestasi pada suatu perusahaan, investor biasanya melihat perkembangan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki laba yang stabil atau tidak dari tahun ke tahun. Tujuan bisnis biasanya mencari keuntungan (Agustin dkk, 2020).

Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian sebaliknya penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Sehingga perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana para pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan,

diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Maryati, 2022).

Berikut disajikan pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019 – 2023.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Gambar 1 : Pertumbuhan Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur

Pada Gambar 1 menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang tidak stabil pada 5 perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena pertumbuhan laba merupakan sorotan utama para investor dalam menentukan perusahaan untuk diinvestasikan maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja dalam menghasilkan laba. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital awal. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Kasmir, 2016). Dalam hal ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas. Penelitian yang

dilakukan Aliyah (2022) menunjukkan hasil penelitian *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestiana (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Utami, 2020). DAR merupakan perimbangan antara total hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Jika DAR suatu perusahaan semakin tinggi yaitu lebih besar dari 1 maka besar dari hutang akan berdampak pada investasi karena investor cenderung akan tidak tertarik. Selain itu tingginya nilai DAR menandakan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk. Tentunya hal tersebut dapat berdampak terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan (Sari & Idayanti, 2019).

*Total Assets Turnover* (TATO) juga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. TATO merupakan rasio yang menjadi alat ukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2016).. Semakin tinggi hasil perhitungan ini maka akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan cepat dalam memperoleh laba (Puspasari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Warsitasari (2024) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Besar kecilnya suatu usaha dapat menentukan baik atau tidaknya suatu usaha. Investor cenderung mempercayai perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan laba perusahaannya. Selain dari pada itu, perusahaan besar cenderung menyimpan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil (Agustin, dkk 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. Pengambilan data dilakukan melalui *website* BEI dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Januari 2024 sampai dengan selesai. Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 231 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019–2023 yang telah tersedia sebagai informasi. Data tersebut diperoleh dari situs yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Kelayakan Model

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	11.681	3	3.894	74.001	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	4.162	186	.022		
<i>Total</i>	15.843	189			

*a. Dependent Variable: PL*

*b. Predictors: (Constant), CR, DAR, TATO*

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $74,00 > 2,11$ . Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *model summary*.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.859 <sup>a</sup>	.737	.733	.14959	

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah, 2025

Pada Tabel 2. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,733 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 73,3%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 73,3\% = 26,7\%$ ) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

c. Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	.514	.021		23.980	.000
CR	.044	.016	.117	2.765	.006
DAR	.097	.017	.240	5.686	.000
TATO	.165	.008	.826	21.951	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah, 2025

$$PL = 0,514 + 0,044 CR - 0,097 DAR + 0,165 TATO$$

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3., maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,765 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,686 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Variabel *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $21,851 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

e. Analisis Moderasi

MRA-1 *Current Ratio*

Tabel 4. Hasil Uji MRA-1

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	3.935	.171		22.986	.000
CR	.079	.162	.212	.490	.625
SIZE	.119	.006	.925	20.379	.000
CR*SIZE	.001	.006	.061	.144	.886

*a. Dependent Variable: PL*

Sumber : data diolah, 2025

Tabel 5.

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	12.956	3	4.319	278.237	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	2.887	186	.016		
<i>Total</i>	15.843	189			

*a. Dependent Variable: PL*

*b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, CR\*SIZE*

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 6.

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.904 <sup>a</sup>	.818	.815	.12459
<i>a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, CR*SIZE</i>			
<i>b. Dependent Variable: PL</i>			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua Tabel 4, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,490 < 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,625 > 0,05$ ). Maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $20,379 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,144 < 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,886 > 0,05$ ). Maka interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada Tabel 5 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $278,237 > 2,11$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ).

Maka model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar. Pada Tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,815 (81,5%). Artinya, kemampuan variabel *Current Ratio*, ukuran perusahaan, dan interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan dalam menjelaskan pertumbuhan laba cukup baik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 81,5\% = 18,5\%$ ) dimungkinkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel ukuran perusahaan (tanpa memasukkan variabel interaksi) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun ketika ukuran perusahaan berinteraksi dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,816 (81,6%) menurun menjadi 0,815 (81,5%), hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7. Hasil Uji MRA-2

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	14.202	2.159		6.579	.000
DAR	.617	1.638	.273	.377	.707
SIZE	.464	.073	.648	6.354	.000
DAR*SIZE	.029	.056	.362	.509	.612

*a. Dependent Variable: PL*

Sumber: data diolah,

Tabel 8.

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	226.589	3	75.530	52.928	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	265.426	186	1.427		
<i>Total</i>	492.015	189			

*a. Dependent Variable: PL*

*b. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, DAR\*SIZE*

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 9.

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.679 <sup>a</sup>	.461	.452	1.19458	

*a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, DAR\*SIZE*

*b. Dependent Variable: PL*

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua Tabel 7., diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Asset Ratio* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,377 < 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,707 > 0,05$ ). Maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,354 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi *Debt to Asset Ratio* dikali ukuran perusahaan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,509 < 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,612 > 0,05$ ). Maka interaksi *Debt to Asset Ratio* dikali ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada Tabel 8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $52,928 > 2,11$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar. Pada Tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,452 (45,2%). Artinya, kemampuan variabel *Debt to Asset Ratio*, ukuran perusahaan, dan interaksi *Debt to Asset Ratio* dikali ukuran perusahaan dalam menjelaskan pertumbuhan laba cukup baik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 45,2\% = 54,8\%$ ) dimungkinkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel ukuran perusahaan (tanpa memasukkan variabel interaksi) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun ukuran perusahaan berinteraksi dengan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tidak berpengaruh. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,454 (45,4%) menurun menjadi 0,452 (45,2%), hal tersebut menunjukkan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

### MRA-3 Total Asset Turnover

Tabel 10 Hasil Uji MRA-3

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Std	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.808	.446		13.037	.000
TATO	1.957	.127	1.759	15.359	.000
SIZE	.165	.016	.230	10.382	.000
TATO*SIZE	.044	.005	.957	8.239	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 11

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62.743	3	54.248	8.131	.000 <sup>b</sup>
Residual	29.272	186	.157		
Total	92.015	189			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, SIZE, TATO\*SIZE

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 12

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.970 <sup>a</sup>	.941	.940	.39670
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, SIZE, TATO*SIZE</i>			
<i>b. Dependent Variable: PL</i>			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua Tabel 10, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Total Asset Turnover* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,359 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,382 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi *Total Asset Turnover* dikali ukuran perusahaan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,239 > 1,972$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka interaksi *Total Asset Turnover* dikali ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada Tabel 11 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,131 > 2,11$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar. Pada Tabel 12 diperoleh nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,940 (94%). Artinya, kemampuan variabel *Total Asset Turnover*, ukuran perusahaan, dan interaksi *Total Asset Turnover* dikali ukuran perusahaan dalam menjelaskan pertumbuhan laba kurang baik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 94\% = 6\%$ ) dimungkinkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel ukuran perusahaan (tanpa memasukkan variabel interaksi) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, begitu juga ketika ukuran perusahaan berinteraksi dengan *Total Asset Turnover*. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,918 (91,8%) meningkat menjadi 0,940 (94%), hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* adalah ratio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2016). Pengaruh yang diberikan oleh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba mengarah positif yang artinya nilai dari *Current Ratio* sejalan

dengan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi jumlah kelipatan aset terhadap hutang lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa hutang lancar tersebut akan dibayar. Jika perusahaan *liquid* dan *solvable* maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat, karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya, sehingga pengaruh tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan tersebut (Pratiwi & Nur, 2023).

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengelolaan investasi perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan hutang perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan yang semakin tinggi (Lestiana, 2022). *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio hutang terhadap aset akan memberikan dampak terhadap pencapaian hasil perusahaan.

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas keuangan suatu perusahaan yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu atau untuk mengamati kekuatan modal yang terkandung dalam semua aset yang beroperasi dalam satu periode (Sujarweni, 2017). *Total Asset Turnover* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran aset menandakan perusahaan sangat baik dalam mengoptimalkan aset perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula.

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar mempunyai fundamental yang kuat dan biasanya tahan terhadap tantangan eksternal seperti kondisi perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan dengan sumber daya yang besar juga dapat mendorong keuntungan yang besar (Pratama, 2023). Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Semakin besarnya

ukuran perusahaan, belum tentu kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan mudah dipengaruhi oleh kondisi luar.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. Perusahaan dengan total aset yang tinggi mengelola hutang perusahaan dengan lebih baik untuk meningkatkan laba (Ariyagraha & Suprihadi, 2018). Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan. Dalam penelitian ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi patokan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar jika disandingkan dengan perusahaan yang kecil dari segi aset perusahaan. Sehingga kemampuan pihak manajemen dalam memanfaatkan serta mengelola perusahaan menjadi faktor penting dalam perolehan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2016), merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan perusahaan yang besar cukup efektif dalam mengelola aset untuk melakukan aktivitas penjualan yang akan berdampak pada tingkat laba. Perusahaan yang besar cukup efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menunjang aktivitas penjualan. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas akan tergantung kepada ukuran perusahaan.

## SIMPULAN

*Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Jika perusahaan *liquid* dan *solvable* maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat, karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya, sehingga pengaruh tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan tersebut. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio hutang terhadap aset akan memberikan dampak terhadap pencapaian hasil perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio perputaran aset menandakan perusahaan sangat baik dalam mengoptimalkan aset perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Semakin besarnya ukuran perusahaan, belum tentu kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Kemampuan pihak manajemen dalam memanfaatkan serta mengelola perusahaan menjadi faktor penting dalam perolehan laba. Perusahaan yang besar disertai dengan tingkat hutang yang tinggi akan membuat manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengoperasian aset serta dana internal maupun eksternal secara efektif dan efisien guna meningkatkan perolehan laba. Ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan yang besar cukup efektif dalam mengelola aset untuk melakukan aktivitas penjualan yang akan berdampak pada tingkat laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015- 2019. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 26- 45. ISSN: 2745-3898.
- Ariyagraha, N. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 1-19. ISSN: 2461-0593
- Efendi, A. M., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Univesitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1549-1555. DOI 10.33087/jjubj.v22i3.2560 ISSN: 1411-893.
- Firdaus, R. A., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal of Science Research*, 3(3), 6521-6261. ISSN: 2807-4238.
- Handayani, R., & Angela, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 128-141. ISSN: 1858-270.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (9th ed.)*. Rajawali Pers, Jakarta
- Lestiana, J. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi UNHAZ:JAZ*, 5(1), 10-21. ISSN: 2620-855.
- Maryati, E. (2022) "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)", *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Pratama, F. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377-392. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>.
- Pratiwi, N. S., & Nur, D. I. (2023). Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Bukti Empiris Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8690-8598.
- Purnamasari, H. A., & Warsitasari D. W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 6 Nomor 4 (2024)* 4758-4769, P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.

- Puspasari. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121– 13.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5). ISSN: 2460-0585
- Septiana, F. E. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 05 (1): 1-20.
- Sugiyono. (2017). *Motode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, W. B. (2020). *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting Growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016*. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBAR)*, Vol.1.